

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI POSBINDU
RW18 PERUMAHAN SUKATANI DEPOK**

Maria Dolorosa Emamore¹, Indriati Kusumaningsih², Ni Luh Widani³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: mariadolorosa1502@gmail.com

ABSTRAK

Lansia banyak mengalami berbagai masalah dalam hal kesehatan, terutama yang berkaitan dengan proses penuaan. Masalah kesehatan pada lansia akan muncul seiring dengan penurunan fungsi tubuh yang dialami. Kurangnya kemampuan beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi, mengakibatkan seringkali terjadi permasalahan psikososial, salah satunya depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik responden dan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani, Depok. Metode : desain penelitian kuantitatif deskriptif korelatif serta pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sample pada penelitian 92 lansia dengan teknik *purposive sampling*. Hasil : karakteristik mayoritas responden berusia 45-59 tahun (81.5%), berjenis kelamin perempuan (58.7%), memiliki riwayat penyakit kronis (53.3%), mendapat dukungan keluarga yang kurang baik (63%) dan mengalami depresi (71.7%). Analisis Bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau B*, *Kendall's Tau C* dan *Chi Square*. Secara statistik didapatkan hasil terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan depresi ($p\text{-value} = 0.003$) dan riwayat penyakit kronis dengan depresi ($p\text{-value} 0,044$). Namun terdapat hubungan yang tidak bermakna antara usia dengan depresi ($p\text{-value} 0,575$) dan jenis kelamin dengan depresi ($p\text{-value} 0,292$). Dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan lansia, terutama pada terjadinya depresi.

Kata Kunci: Depresi; Dukungan Keluarga; Lansia

**RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTERISTICS AND FAMILY SUPPORT IN
ELDERLY DEPRESSION LEVEL AT INTEGRATED FOSTERED CENTER,
SUKATANI CLUSTER**

ABSTRACT

Elderly have many problems in terms of health, especially related to the aging process. Health problems in the elderly will appear along with decreased body function. Lack of ability to adapt psychological to changes that occur, often cause psychosocial problems, especially in depression. The aim of this research is to identify the relationship between respondent characteristics and family support in elderly depression level at Integrated Fostered Centre, Sukatani Cluster, Depok. Methods: The research design was quantitative with descriptive correlational research design and a cross-sectional approach. The total research sample is 92 elderly people with purposive

sampling technique. Results: This study describes the characteristics of the most respondents with age 45-59 years (81.5%), female (58.7%), have a history of chronic disease (53.3%), fairly good family support (63%) and depression (71.7%). Bivariate analysis using Kendall's Tau B, Kendall's Tau C dan Chi Square test. The results showed there is a significant relationship between family support with depression ($p\text{-value} = 0.003$) and history of chronic disease with depression ($p\text{value} 0.044$). But there was an insignificant relationship between age with depression ($p\text{value} 0,575$) and gender with depression ($p\text{value} 0.292$). Good family support can affect the health level of the elderly, especially in depression.

Keywords: Depression; Family Support; Elderly

PENDAHULUAN

Lansia banyak mengalami berbagai masalah dalam hal kesehatan, terutama yang berkaitan dengan proses penuaan diantaranya hipertensi, kanker, gangguan jiwa, serta penyakit degeneratif lainnya (Kemenkes, 2013). Masalah kesehatan pada lansia ini akan muncul seiring dengan penurunan fungsi tubuh yang dialami lansia. Lansia yang tidak dapat menerima perubahan tubuhnya yang secara bertahap menurun akan mengakibatkan munculnya masalah psikis pada lansia. Data WHO pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi depresi terbanyak justru berada pada rentang usia 60-64 tahun (WHO, 2019).

Sebuah penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa prevalensi *major depressive disorder* pada orang tua mencapai 1-5%. Tingginya stresor serta adanya peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan berbagai masalah mental dan psikososial seperti merasa kecemasan, kesepian, hingga menyebabkan depresi (Hawari, 2011). Hasil observasi yang dilakukan Persatuan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa (PDSKJ) mendapatkan 94% masyarakat di Indonesia mengalami depresi, baik depresi ringan hingga depresi berat dan 5– 15% pasien depresi ini mengakhiri hidupnya setiap tahun. Populasi lansia berusia 60 tahun yang menderita depresi di Indonesia diperkirakan antara 5-7,2% dan akan mengalami peningkatan dua kali lipat setiap 5 tahun mencapai 45% pada usia di atas 85 tahun. Pada lanjut usia yang berada di pulau Jawa didapatkan data bahwa 33,8 % lansia mengalami depresi (Yuliharni, 2017).

Menurut Azizah (2011), akibat dari kemunduran fungsi kognitif, fisik dan psikososial dapat menjadi suatu stresor bagi lansia. Kurangnya kemampuan beradaptasi

secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada diri seorang lansia, mengakibatkan seringkali terjadi permasalahan psikososial, salah satunya depresi. Depresi pada lansia dapat disebabkan karena lansia merasa dirinya diasingkan dari anggota keluarga yang lain dan merasa kesepian. Lansia yang mengalami depresi umumnya akan lebih menunjukkan tanda-tanda keluhan fisik dibandingkan dengan keluhan emosi. Timbulnya gejala keluhan fisik akan menjadi sulit untuk dideteksi yang akan mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan (Kurnianto, 2011).

Pendekatan keluarga sangat diperlukan dalam penatalaksanaan depresi serta membantulansia dalam menyelesaikan masalahnya. Salah satu upaya keluarga yaitu dengan memberikan dukungan penuh pada lansia. Depresi ini akan berdampak pada interaksi sosial lansia menjadi buruk, lansia lebih suka mengurung diri di rumah, tidak mau bersosialisasi di masyarakat, merasa rendah diri, perasaan tidak berdaya, hingga adanya keinginan untuk bunuh diri. Kebutuhan akan dukungan dan perhatian dari keluarga dan orang-orang terdekat kepada lansia sangat diperlukan untuk mencegah kejadian depresi pada lansia (Andriyani, 2019).

Hasil pengamatan dan wawancara dengan lansia di wilayah Sukatani selama 3 hari didapatkan data bahwa beberapa lansia mengatakan kurang mendapat perhatian dan dukungan yang penuh dari keluarga dalam menghadapi proses menuanya. Lansia merasa keluarga terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga lupa memperhatikan keadaan lansia yang seharusnya mendapatkan dukungan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah dukungan keluarga dan karakteristik lansia mempengaruhi depresi yang terjadi pada lansia. Berdasarkan latar belakang yang sudah disusun, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian secara kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok dengan total populasi yaitu 120, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi

yang digunakan yaitu lansia yang bersedia untuk menjadi responden, lansia berusia >45 tahun, bisa baca, tulis dan mendengar, lansia dengan penglihatan baik, mempunyai serta dapat mengaplikasikan alat elektronik komunikasi seperti handphone. Dengan adanya kriteria inklusi maka pengambilan sample dapat menggunakan tabel *krejcie* dan didapatkan hasil sampel dalam penelitian ini yaitu 92 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12-20 April 2021 dengan cara menyebarkan kuesioner *Geriatric Depression Scale* sebanyak 15 pertanyaan dan kuesioner dukungan keluargayang berisi sebanyak 16 pertanyaan. Uji analisis dilakukan dengan uji *Kendall's Tau B, C dan Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

a. Gambaran Karakteristik Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia (n=92)

Usia Responden	n	%
45-59 tahun	75	81.5
60-74 tahun	15	16.3
75-90 tahun	1	1.1
lebih dari 90 tahun	1	1.1

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik menjelaskan bahwa responden berjumlah 92 orang lansia dimana mayoritas menunjukkan usia 45-59 tahun berjumlah 75 orang (81,5%). Usia atau umur ialah lama waktu hidup manusia sejak ia dilahirkan. Usia lansia dibagi dalam 4 tahapan yaitu usia pertengahan (*middle age*) pada usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75- 90 tahun, usia sangat tua (*very old*) pada usia diatas 90 tahun (WHO, 2013). Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia dimulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun (Festy, 2018). Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusiadimulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun (Festy,2018).

b. **Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin (n=92)

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	38	41.3
Perempuan	54	58.7

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik menjelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 54 orang (58,7%) dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang (41,3%). Menurut Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.

c. **Gambaran Karakteristik Riwayat Penyakit Kronis Responden**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Riwayat Penyakit Kronis(n=92)

Riwayat Penyakit Kronis	n	%
Ya	49	53.3
Tidak	43	46.7

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit kronis berjumlah 49 orang (53,3%) dan yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis berjumlah 43 orang (46,7%). Penyakit kronis merupakan suatu kondisi yang memiliki durasi penyakit yang lama dan umumnya perkembanganpenyakitnya lambat (WHO, 2012).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Riwayat Penyakit Kronis(n=92)

Jenis Riwayat Penyakit Kronis	n	%
Stroke	3	3.3
Hipertensi	40	43.5
Diabetes Melitus	5	5.4
Kanker	1	1.1
Tidak memiliki	43	46.7

Berdasarkan tabel 4, hasil uji statistik menjelaskan bahwa sebagian besar responden

memiliki riwayat penyakit hipertensi berjumlah 40 orang (43,5%), diikuti dengan riwayat penyakit diabetes melitus berjumlah 5 orang (5,4%), selanjutnya dengan riwayat penyakit stroke berjumlah 3 orang (3,3%) dan dengan riwayat penyakit kanker berjumlah 1 orang (1,1%).

d. Gambaran Karakteristik Dukungan Keluarga Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Keluarga (n=92)

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	34	37.0
Kurang Baik	58	63.0

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik menjelaskan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 58 orang (63,0%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga baik berjumlah 34 orang (37,0%). Dukungan keluarga adalah dukungan emosi berupa perhatian, simpati dan kasih sayang, yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lain sebagai tanda kasih sayang (Sartika, 2017). Lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga maupun dukungan dari orang-orang terdekat untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Tuwu et al., 2020).

e. Gambaran Karakteristik Depresi Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Depresi Responden (n=92)

Depresi Responden	n	%
Normal	26	28.3
Depresi	66	71.7

Berdasarkan tabel 6, hasil uji statistik menjelaskan bahwa sebagian besar responden di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok mengalami depresi berjumlah 66 orang (71,7%) dan responden yang tidak mengalami depresi berjumlah 26 orang (28,3%). Depresi adalah gangguan kesehatan yang ditandai dengan kesedihan terus-menerus dan kehilangan minat dalam kegiatan, disertai dengan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (WHO, 2017). Depresi dapat muncul jika

seorang lansia tidak dapat mengendalikan stressor yang sedang dialaminya.

f. **Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Depresi**

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Depresi (n=92)

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi						pvalue
	Tidak Depresi		Depresi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	17.4	18	19.6	34	37.0	0,003
Kurang Baik	10	10.9	48	52.2	58	63.0	
Total	26	28.3	66	71.7	92	100	

Tabel 7 menunjukkan mayoritas responden mendapat dukungan keluarga yang kurang baik dan mengalami depresi yaitu sebanyak 48 orang (52,2%). Analisis statistik menggunakan *Uji Kendall's Tau B* dan diperoleh hasil *pvalue* 0,003 ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik rentan untuk mengalami depresi.

g. **Hubungan Antara Usia dan Depresi**

Tabel 8. Hubungan antara Usia dan Depresi (n=92)

Usia	Tingkat Depresi						pvalue
	Tidak Depresi		Depresi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
45-59 tahun	22	23.9	53	57.6	75	81.5	0,575
60-74 tahun	4	4.3	11	12.0	15	16.3	
75-90 tahun	0	0%	1	1.1	1	1.1	
>90 tahun	0	0%	1	1.1	1	1.1	
Total	26	28.2	66	71.8	92	100	

Tabel 8 menunjukkan responden dengan dengan usia 45-59 tahun mayoritas mengalami depresi yaitu sebanyak 53 orang (57.6%). Analisis statistik menggunakan

Uji Kendall's Tau C dan diperoleh hasil *pvalue* 0,575 ($p > 0,05$), maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata lansia yang diteliti berusia 45-59 tahun dengan tingkat depresi sebesar 57,6%.

h. Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Depresi

Tabel 9. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Depresi (n=92)

Jenis Kelamin	Tingkat Depresi						<i>p-value</i>
	Tidak Depresi		Depresi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	8	8.7	30	32.6	38	41.3	0,292
Perempuan	18	19.6	36	39.1	54	58.7	
Total	26	28.3	66	71.7	92	100	

Tabel 9 menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan mayoritas mengalami depresi yaitu sebanyak 36 orang (39.1%). Analisis statistik menggunakan *Uji Chi Square* dan diperoleh hasil *p-value* 0,292 ($p > 0,05$), maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit kronis dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia perempuan rentan untuk mengalami depresi.

i. Hubungan Antara Riwayat Penyakit Kronis dan Depresi

Tabel 10. Hubungan antara Riwayat Penyakit Kronis dan Depresi (n=92)

Riwayat Penyakit	Tingkat Depresi						<i>p-value</i>
	Tidak Depresi		Depresi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	9	9.8	40	43.5	49	53.3	0,044
Tidak	17	18.5	26	28.3	43	46.7	
Total	26	28.3	66	71.7	92	100	

Tabel 10 menunjukkan responden yang memiliki riwayat penyakit kronis mayoritas

mengalami *depresi* yaitu sebanyak 40 orang (43.5%). Analisis statistik menggunakan *Uji Chi Square* dan diperoleh hasil *pvalue* 0,044 ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit kronis dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis tertentu dapat meningkatkan terjadinya depresi pada lansia.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Depresi

Pada tabel 7 didapatkan hasil penelitian menggunakan *Uji Kendall's Tau B* dan diperoleh hasil *pvalue* 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inayati (2019) dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia dengan nilai *pvalue* 0,001 dan 0,000. Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden mengalami depresi sedang dan kurangnya dukungan keluarga sebanyak 78,4%. Lansia yang kurang mendapat dukungan keluarga yang baik sangat berisiko untuk mengalami depresi. Seiring dengan bertambahnya usia, masalah yang diterima lansia juga terus bertambah. Lyberg (2013) mengatakan bahwa lansia dengan kondisi depresi memerlukan dukungan penuh dari keluarga untuk membantu mengurangi rasa depresi yang mereka rasakan.

Hubungan Antara Usia dan Depresi

Pada tabel 8 didapatkan hasil penelitian menggunakan *Uji Kendall's Tau C* dan diperoleh hasil *pvalue* 0,575 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2019) dan Angga (2016) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara usia dan depresi pada lansia dengan *pvalue* 0,516 dan 0,999. Masalah yang dialami lansia meningkat seiring bertambahnya usia. Pada umumnya

seseorang yang telah memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan kognitif, dan psikomotor sehingga seseorang yang lanjut usia juga akan mengalami perubahan pada aspek psikososial yang berkaitan dengan kepribadian lansia tersebut (Padila, 2013).

Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Depresi

Pada tabel 9 didapatkan hasil penelitian menggunakan *Uji Chi Square* dan diperoleh hasil *pvalue* 0,292 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara antarriwayat penyakit kronis dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2016) dan Santoso (2018) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan depresi dengan *pvalue* 0,224 dan 0,598. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki kejadian depresi lebih tinggi dibanding jenis kelamin laki-laki yaitu 15,8% pada kelompok perempuan dan 3,6% pada kelompok laki-laki. Depresi yang terjadi pada lansia dapat disebabkan oleh berbagai macam perubahan yang dialami seperti perubahan fisik, psikologi, maupun psikososial. Tidak mampu menerima dan mengatasi masalah-masalah serta perubahan pada dirinya merupakan salah satu masalah yang dihadapi lansia. Perubahan ini akan menimbulkan masalah baru pada lansia salah satunya adalah depresi (Hafitz, 2018).

Hubungan Antara Riwayat Penyakit Kronis dan Depresi

Pada tabel 10 didapatkan hasil penelitian menggunakan *Uji Chi Square* dan diperoleh hasil *pvalue* 0,044 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit kronis dan depresi pada lansia di Posbindu RW 18 Perumahan Sukatani Depok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2017) dan Hafitz (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit dan depresi yang terjadi pada lansia dengan *pvalue* 0,018 dan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia yang memiliki riwayat penyakit kronis tertentu beresiko untuk mengalami depresi. Pada lansia sering ditemukan keadaan multipatologi (menderita dua atau lebih penyakit fisik) dan tidak jarang ditemui bersamaan dengan gangguan psikis seperti depresi. Adanya berbagai penyakit kronik

atau suatu keadaan multipatologi dapat meningkatkan kejadian depresi pada lansia. Memiliki riwayat penyakit tertentu dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan fisik seseorang sehingga dapat mempengaruhi penurunan dalam beraktivitas seperti biasa atau dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan terjadinya risiko depresi pada lansia (Anissa, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia. Keterbatasan pada penelitian yang dialami peneliti ialah penelitian dilakukan dalam masa pandemi *Covid19*, sehingga peneliti tidak bisa terjun langsung full lapangan dan hanya bisa melalui *gform*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terjun langsung guna mendapatkan responden yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Depresi dan Interaksi Sosial pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Anissa. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health & Medical Journal*, 12-16.
- Anggara, T. Y. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Lansia Usia 60-74 Tahun.
- Dewi, S. (2020). Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Stamina*.
- Festy, P. (2018). *Buku Ajar Lansia : Lanjut Usia, Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UMSurabaya.
- Firmansyah, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Wreda Budi Pertiwi Bandung. *Tarumanagara Medical Journal*, 203-207.
- Hafitz. (2018). Determinan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma. *Jurnal Cerebellum*.

- Herawati, N. (2019). Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 183-190.
- Inayati, A. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kemenkes. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. *Bakti Husada*.
- Nafsiah Sisi, R. I. (2020). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Nataswari, P. P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Panti Sosial Werdha Wana Seraya Denpasar Bali. *E-Jurnal Medika*, 49-55.
- Nurul, G. (2016). Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Jompo Kabupaten Karawang Jawa Barat.
- Popy. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Depresi pada Lansia di Panti Tresna Wredha Budi Mulia 02 Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.
- Santoso, E. (2018). Perbandingan Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Werdha Dan Di Keluarga. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 26-34.
- Sartika, D. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Stress Narapidana Wanita di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- WHO. (2019). *Gender and health*. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_2
- Yuliharni, S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Menara Ilmu*.